

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN
PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR – SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BEI PERIODE TAHUN 2017-2019**

Windari Novika¹ dan Tutik Siswanti²

Mahasiswi dan Dosen Prodi Akuntansi Unsurya

¹windarin@hotmail.com dan ²tutysis12@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas terhadap profitabilitas, objek dalam penelitian ini perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Data dalam penelitian ini menggunakan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan analisis statistik Uji hipotesis yang digunakan adalah uji parsial dan uji simultan. Penelitian ini bersumber dari www.idx.co.id

Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas dengan hasil t_{hitung} $3.256 > t_{tabel}$ 2.037 berarti H_1 diterima, secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan hasil t_{hitung} $1.689 < t_{tabel}$ 2.037 berarti H_2 ditolak dan secara parsial perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan hasil t_{hitung} $1.273 < t_{tabel}$ 2.037 berarti H_3 ditolak. Tetapi secara simultan perputaran kas perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai 0.011 lebih kecil dari 0.05 . Pengaruh secara simultan ditunjukkan pada hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar $22,6\%$ sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Perputaran kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dalam setiap periode, perusahaan menentukan besar perolehan laba yang ditentukan dengan target yang harus dicapai. Maka itu, perusahaan dituntut untuk mengelola modalnya dan memanfaatkan asetnya sebaik mungkin agar tujuan perusahaan mendapatkan laba yang diharapkan dapat terwujud. Ketika perusahaan memperoleh target laba, maka laba tersebut dapat digunakan untuk menambah modal perusahaan. Besar kecilnya laba dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan tersebut mengelola asetnya, menginvestasikan dan menggunakan biaya secara efisien. Tinggi rendahnya laba perusahaan tergantung dari jumlah modal atau jumlah aset yang digunakan untuk investasi, sehingga laba yang didapat akan dibandingkan dengan jumlah modal atau aset yang diinvestasikan untuk mendapatkan laba, itulah yang dimaksud dengan profitabilitas atau kemampuan persusahaan menghasilkan keuntungan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas yang tinggi akan berdampak positif pada perusahaan karena

dapat meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, dan dapat menarik investor baru untuk berinvestasi. Perusahaan selalu mengharapkan profitabilitas yang tinggi, oleh karena itu perusahaan harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas, antara lain perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

Perputaran kas yang dimaksud disini ketersediaan dana untuk digunakan membeli bahan baku, membayar kewajiban, membayar berbagai beban-beban, berinvestasi dan lainnya. Perusahaan dapat menentukan besarnya proporsi kas , agar dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Proporsi kas atau jumlah kas inilah yang harus tersedia dalam perusahaan. Ketika ketersediaan kas cukup, maka resiko perusahaan rendah dan dari sisi investasi perusahaan bisa menginvestasikan dananya sehingga dapat menghasilkan keuntungan maka akan berdampak pada profitabilitas.

Perputaran piutang merupakan rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas. Piutang yang terlalu lama memiliki resiko yang tinggi, karena akan menimbulkan piutang tidak tertagih yang akan berdampak pada kerugian, maka akan mengurangi pendapatan perusahaan, yang berarti menurunnya laba perusahaan, sehingga berdampak pada profitabilitas. Sebaliknya jika semakin cepat tingkat perputaran piutang, jangka waktu perputaran piutang semakin pendek, maka resikonya pun rendah, karena kemungkinan piutang tidak tertagihnya tidak ada, sehingga tidak ada beban kerugian akibat piutang tidak tertagih, sehingga berdampak meningkatkannya profitabilitas.

Perputaran persediaan dimulai dari persediaan perusahaan tersebut ada digudang, apakah itu dari proses produksi, sampai persediaan itu terjual. Semakin cepat barang persediaan itu keluar dari gudang untuk di jual, berarti semakin baik, karena menunjukkan penjualan yang tinggi dan pendapatan tinggi, sehingga akan meningkatkan laba, yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas. Perputaran persediaan yang rendah menunjukkan penjualan yang lemah, sehingga dapat menimbulkan resiko rusaknya persediaan dimana resiko ini dapat menurunkan harga jual suatu barang sehingga dapat menurunkan pendapatan yang akan berdampak pada menurunnya profitabilitas. Selain itu dengan adanya persediaan yang besar perusahaan juga akan menanggung biaya penyimpanan yang relatif besar, sehingga perusahaan menimbulkan biaya beban-beban yang akan mengurangi nilai pendapatan, sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran

Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur – subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019”.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 2019:1), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Menurut (Kasmir 2019:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut (Prihadi 2020:8) laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 2019:3) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

Analisis Laporan Keuangan

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 2019:1) adalah suatu pengajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuannya memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan investasi.

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Menurut (Kasmir 2019:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Menurut (Prihadi 2020:166), profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas

Profitabilitas memang sangat penting bagi perusahaan, untuk mengetahui secara persis perubahan yang terjadi dalam profitabilitas, maka perlu diketahui faktor-faktor

yang mempengaruhi besarnya rasio profitabilitas perusahaan. Menurut (Kasmir 2019:89) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain: (1)Margin laba bersih (2)Perputaran total aktiva (3)Laba bersih (4)Penjualan (5)Total aktiva (6)Aktiva tetap (7)Aktiva lancar (8)Total biaya. Faktor-faktor tersebut masing-masing mempunyai peran penting dalam menentukan hasil perolehan profitabilitas.

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut (Hery 2017:193) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

1. Hasil Pengembalian atas Aset (Return on Assets)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (Return on Equity)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

3. Marjin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba kotor:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

4. Marjin Laba Operasional (Operating Profit Margin)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional disini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba operasional:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Penjualan bersih}}$$

5. Marjin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan di sini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba bersih:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu diketahui.

Perputaran Kas

Pengertian Perputaran Kas

Menurut (Kasmir 2019:140) perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Pengukuran Perputaran Kas

Menurut (Subramanyam 2014:45) rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}} \dots\dots\dots(2.6)$$

Dari pengukuran menurut ahli diatas dapat diartikan bahwa untuk mendapatkan nilai besaran rasio perputaran kas adalah dengan membandingkan antara penjualan bersih dan modal kerja bersih atau dengan rata-rata kas .

Pengertian Perputaran Piutang

Menurut (Prihadi 2020:151) perputaran piutang adalah kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakannya. Menurut (Kasmir 2019:178) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Pengukuran Perputaran Piutang

Menurut (Kasmir 2019:178) rumusan untuk mencari perputaran piutang sebagai berikut

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Atau

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

Pengertian Perputaran Persediaan

Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode, (Kasmir 2019:182).

Pengukuran Perputaran Persediaan

Untuk pengetahui berapa lama persediaan yang ditanam atau diganti dalam dalam satu periode, maka diperlukan pengukuran rasio perputaran persediaan. Rumus untuk mencari perputaran persediaan (inventory turnover) dapat digunakan dengan dua cara sebagai berikut, (Kasmir 2019:182 :

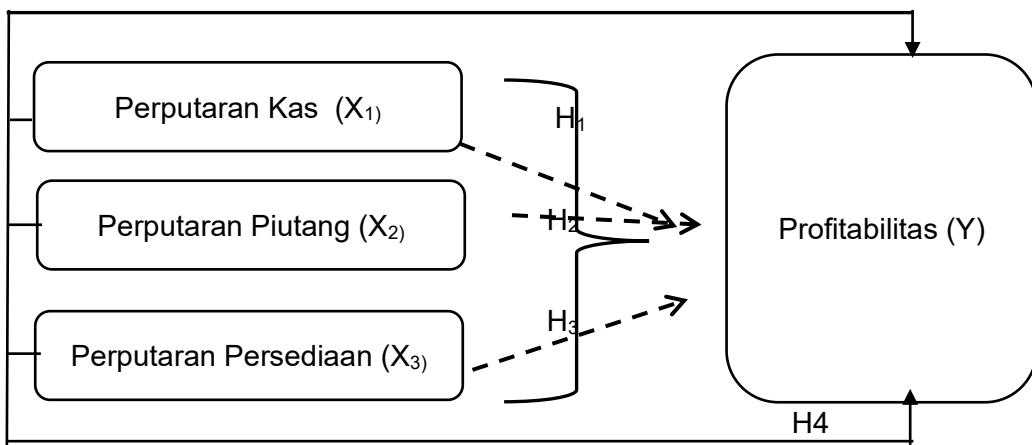
1. Menurut James C. Van Horne

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Barang yang Dijual}}{\text{Sediaan}}$$

2. Menurut J. Fred Weston

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

Kerangka pemikiran



Keterangan gambar :

- X_1, X_2, X_3 = Variabel bebas
- Y = Variabel terikat
- \dashrightarrow = Pengaruh secara parsial
- $\xrightarrow{\hspace{1cm}}$ = Pengaruh secara simultan

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif berupa laporan keuangan , yaitu laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan posisi keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019 sebanyak 12 perusahaan Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan analisis statistik, sedangkan jenis penelitiannya adalah kasualitas.

ANALISIS PENELITIAN

Deskriptif Statistik

Tabel 1
Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERPUTARAN_KAS	36	3	56	11.08	9.696
PERPUTARAN_PIUTANG	36	4	15	8.28	3.326
PERPUTARAN_PERSEDIAAN	36	1	23	7.06	5.008
ROA	36	1.49	52.67	12.6947	11.53472
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Pada tabel 1 diatas menunjukkan hasil dari uji deskriptif statistik sebagai berikut :

1. Perputaran kas

Nilai perputaran kas tertinggi sebanyak 56 kali dalam setahun yang dimiliki oleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) tahun 2018. Nilai perputaran kas terendah sebanyak 3 kali dalam setahun yang dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) tahun 2017, 2018, dan 2019. Nilai rata-rata (*mean*) perputaran kas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 sebanyak 11.09 kali dengan standar deviasinya sebesar 9.696.

2. Perputaran Piutang

Nilai perputaran piutang tertinggi sebanyak 15 kali dalam setahun dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan PT Wilmar Cahay Indonesia Tbk (CEKA) tahun 2017. Nilai perputaran piutang terendah sebanyak 4 kali dalam setahun dimiliki oleh PT Mayora Indah Tbk (MYOR) tahun 2017, 2018, dan 2019. Nilai rata-rata (*mean*) perputaran piutang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 sebanyak 8.28 kali dengan standar deviasinya sebesar 3.326.

3. Perputaran Persediaan

Nilai perputaran persediaan tertinggi sebanyak 23 kali yang dimiliki oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) tahun 2017. Nilai perputaran persediaan terendah sebanyak 1 kali yang dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) tahun 2017, 2018 dan 2019. Nilai rata-rata (*mean*) perputaran persediaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 sebanyak 7.06 kali dengan standar deviasinya sebesar 5.008.

4. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) tertinggi sebesar 52.67% yang dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) tahun 2017. Nilai ROA terendah sebesar 1.49% yang dimiliki oleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) tahun 2018. Nilai rata-rata (*mean*)

ROA pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 sebesar 12.6947 dengan standar deviasinya sebesar 11.53472.

Uji Asumsi Dasar

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian ditampilkan pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients Std. Error			
1 (Constant)	29.628	5.823		5.088	0.000
PERPUTARAN_KAS	-0.587	0.180	-0.493	-3.256	0.003
PERPUTARAN_PIUTANG	-0.887	0.525	-0.256	-1.689	0.101
PERPUTARAN_PERSEDIAAN	-0.438	0.344	-0.190	-1.273	0.212

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 2, maka dapat diperoleh suatu persamaan garis regresi sebagai berikut :

$$Y = 29,628 + (-0,587) X_1 + (-0,887) X_2 + (-0,438) X_3$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta α sebesar 29,628 menyatakan bahwa jika variabel perputaran kas , perputaran piutang, dan perputaran persediaan adalah konstan, maka ROA adalah 29,628.
2. Koefisien b1 variabel perputaran kas memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, dapat dilihat dari koefisien regresi perputaran kas sebesar -0,587. Hal ini berarti apabila kenaikan perputaran kas sebesar satu satuan maka ROA akan turun sebesar 0,587. Dan sebaliknya jika perputaran kas turun satu satuan, maka ROA naik sebesar 0,587 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien b2 variabel perputaran piutang memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, dapat dilihat dari koefisien regresi perputaran piutang sebesar -0,887. Hal ini berarti apabila kenaikan perputaran piutang sebesar satu satuan maka ROA akan turun sebesar 0,887. Dan sebaliknya jika perputaran piutang turun satu satuan, maka ROA naik sebesar 0,887 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Koefisien b3 variabel perputaran persediaan memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, dapat dilihat dari koefisien regresi perputaran persediaan sebesar -0,438. Hal ini berarti apabila kenaikan perputaran persediaan sebesar satu satuan maka ROA akan turun sebesar 0,438. Dan sebaliknya jika perputaran persediaan turun satu satuan, maka ROA naik sebesar 0,438 dengan asumsi variabel lain konstan

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Pengujian dilakukan untuk menjawab hipotesis 1, 2 dan 3 dengan tingkat keyakinan 95% dengan tingkat signifikansi α sebesar 5% dan dengan degree of freedom (df) = $n - k$. Dari hasil uji hipotesis parsial (uji t) diperoleh output sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients Std. Error			
1 (Constant)	29.628	5.823		5.088	0.000
PERPUTARAN_KAS	-0.587	0.180	-0.493	-3.256	0.003
PERPUTARAN_PIUTANG	-0.887	0.525	-0.256	-1.689	0.101
PERPUTARAN_PERSEDIAAN	-0.438	0.344	-0.190	-1.273	0.212

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Sedangkan untuk memenuhi nilai t_{table} dengan melihat jumlah sampel (n) sebanyak 36 dan tingkat probabilitas (α) sebesar 0.05, maka dapat ditentukan nilai t_{table} sebagai berikut:

$$t_{table} = t(\alpha/2 ; n - k - 1)$$

$$t_{table} = t(0.05/2 ; 36 - 3 - 1)$$

$$t_{table} = t(0.025 ; 32) = 2.037$$

Setelah ditentukan nilai t_{hitung} dan t_{table} , selanjutnya dapat ditentukan pengaruhnya yang dijelaskan seperti dibawah ini:

1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap ROA (H_1)

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan perputaran kas (X_1) secara parsial memiliki pengaruh terhadap ROA (Y). Dari tabel 3 hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} 3.256 > t_{table} 2.037$ dengan nilai signifikansi $0.003 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap ROA secara signifikan. Hal ini berarti hipotesis pertama (H_1) diterima.

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap ROA (H_2)

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan perputaran piutang (X_2) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap ROA (Y). Dari tabel 3 hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} 1.689 < t_{table} 2.037$ dengan nilai signifikansi $0.101 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap ROA. Hal ini berarti hipotesis kedua (H_2) ditolak.

3. Pengaruh perputaran persediaan terhadap ROA (H_3)

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan perputaran persediaan (X_3) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap ROA (Y). Dari tabel 3 hasil uji t menunjukkan

bahwa t_{hitung} $1.273 < t_{tabel}$ 2.037 dengan nilai signifikansi $0.212 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap ROA. Hal ini berarti hipotesis kedua (H_3) ditolak.

Uji F (Uji Simultan)

Untuk mengetahui apakah variable independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable dapat diketahui dari uji ANOVA atau uji F dengan tingkat kepercayaan 95%, tingkat signifikansi α sebesar 5% dan dengan *degree of freedom (df) = (K-1)*. Analisis ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil F_{hitung} dengan F_{tabel} serta melihat nilai signifikansinya. Sedangkan untuk menentukan nilai F_{tabel} dengan melihat keseluruhan variabel (k) yaitu 4 dan jumlah sampel (n) sebanyak 36, maka dapat ditentukan nilai F_{tabel} sebagai berikut :

$$F_{tabel} = F(k ; n-k)$$

$$F_{tabel} = F(4 ; 36-4)$$

$$F_{tabel} = F(4 ; 32) = 2,67$$

Dimana jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka secara simultan variable independent berpengaruh terhadap variable dependen dan sebaliknya. Dari hasil uji simultan (F) diperoleh output sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	ANOVA ^a					Sig. ^b
	Sum of Squares	df	Mean Square	F		
1 Regression	1361.655	3	453.885	4.408		.011 ^b
Residual	3295.083	32	102.971			
Total	4656.738	35				

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), PERPUTARAN_PERSEDIAAN, PERPUTARAN_PIUTANG, PERPUTARAN_KAS

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan hasil output pada tabel4 diatas menunjukkan bahwa $F_{hitung} 4.408 > F_{tabel} 2.67$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.011 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perputaran kas (X_1), perputaran piutang (X_2) dan perputaran persediaan (X_3 secara simultan terhadap ROA (Y). Hal ini berarti menunjukkan bahwa H_4 diterima.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi diukur dengan nilai *Adjusted R-Square*. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi yang dilakukan dalam penelitian.

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	Model Summary ^b			Std. Error of the Estimate
		R Square	Adjusted R Square		
1	.541 ^a	0.292	0.226		10.14748

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN_PERSEDIAAN, PERPUTARAN_PIUTANG, PERPUTARAN_KAS

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.226 artinya varian dari variabel perputaran kas , perputaran piutang, dan perputaran persediaan mampu menjelaskan dan mempunyai kontribusi terhadap variabel ROA sebesar 22,6% sedangkan sisanya sebesar 77,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Artinya informasi-informasi variabel bebas yang diteliti ini mempunyai kemampuan terbatas dalam menjelaskan perubahan-perubahan dari variabel terikatnya yaitu ROA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari perputaran kas , perputaran piutang, perputaran persediaan dan Return on Assets (ROA) maka dapat disimpulkan:

1. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa t_{hitung} 3.256 > t_{tabel} 2.037 dengan nilai signifikansi 0.003 < 0.05. Yang berarti menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, maka (H_1) diterima.
2. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa t_{hitung} 1.689 < t_{tabel} 2.037 dengan nilai signifikansi 0.101 > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap ROA secara signifikan, maka (H_2) ditolak.
3. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa t_{hitung} 1.273 < t_{tabel} 2.037 dengan nilai signifikansi 0.212 > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap ROA secara signifikan, maka (H_3) ditolak.
4. Hasil uji hipotesis variabel perputaran kas , perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap Return on Assets (ROA) dapat disimpulkan berpengaruh secara simultan, dengan ditunjukkan nilai signifikansi adalah 0.011 lebih kecil dari 0.05. Pengaruh secara simultan amat kecil sekali juga ditunjukkan pada hasil uji koefisien determinasi (R2) sebesar 22,6%.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Ferdi, and Tutik Siswanti. 2019. "Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Study Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017)." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya* 4(1):1–14.

Badriah, H. 2015. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Depok: Viscosta Publishing.

- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23.* 8th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2018. *Teori Akuntansi.* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed Method).* Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan (Pendekatan Rasio Keuangan).* Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT Grasindo.
- Horne, James C. Van. 2017. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan.* Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Ibrahim, Sri Zuliani L. 2017. *Pengaruh Perputaran Kas , Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.*
- Irham, Fahmi. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan.* Bandung: CV. Alfabeta.
- Kasmir. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan.* 5th ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan.* 12th ed. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Lestari, Arum Puji Tri. 2017. *Pengaruh Perputaran Kas , Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014.*
- Mamduh M.Hanafi, A. H. 2016. *Analisis Laporan Keuangan.* ed. Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. 2018. *Akuntansi Biaya.* 5th ed. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Nurafika, Rika Ayu. 2018. "Pengaruh Perputaran Kas , Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen." *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi* 4(1).
- Prihadi, Toto. 2020. *Analisis Laporan Keuangan.* 2nd ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- PSAK No. 1, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan . 2019. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).* Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Riyanto, Bambang. 2016. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan.* 4th ed. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Santosa. 2018. *Statistika Hospitalitas.* ed. revisi. Deepublish.
- Santoso, Singgih. 2017. *Statistik Multivariat Dengan SPSS.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Siregar, Syofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS.* ed. pertama. Jakarta: Kencana.

- Subramanyam, K. dan John J. Wild. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. 10th ed. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Supriadi, Iman. 2020. *Metode Riset Akuntansi*. ed. pertama. Yogyakarta: Deepublish.
- Susanto, Sugiyono dan Agus. 2017. *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel*. 2nd ed. Bandung: CV. Alfabeta.
- Yulianto, N. A. B. 2018. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. ed. pertama. Malang: Polinema Press.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. ed. pertama. Jakarta: Kencana.